

DAMPAK PENGGUNA PINJOL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Rahmadanil Yusuf . YF¹, Cindi Adelia Putri Emas²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

rahmadanilyusuf4@gmail.com, CindiCGJL@gmail.com

ABSTRACT

The creation of this final project, entitled "The Impact of Online Loan Users in Fine art Photography," aims to present visual photographs of teenage boys. This thesis is based on the artist's personal experience as a victim of online loans, as well as his anxiety about the psychological impacts they cause. Through fine art photography, the artist conveys fears, experiences, and profound messages regarding the negative and positive impacts of online loans. The work is expected to provide an understanding of the impact of online loans. The method of creation includes observation, interviews, literature study, and Charles Sanders Peirce's semiotic theory as a basis for formulating the meaning of the visual signs in the work. The creation process was carried out using a teenage boy model with supporting objects such as a smartphone, a mirror, a chain, and other symbolic elements. The resulting work depicts various actions, impacts of online loans, such as fear, stress, and mental health disorders. With targeted lighting, this work is expected to provide new insights to the audience, voice the victims' experiences, and raise public awareness of the dangers of online loans in today's era.

Keywords: *Impact of Online Loan Users, Fine art Photography, Semiotics.*

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir yang berjudul "*dampak pengguna pinjol dalam fotografi ekspresi*" bertujuan untuk menghadirkan *visual* foto tentang remaja laki-laki. Skripsi ini berangkat dari pengalaman pribadi pengkarya sebagai korban pinjol, serta keresahan terhadap dampak *psikologi* yang ditimbulkan. Melalui karya fotografi ekspresi pengkarya menyampaikan ketakutan, pengalaman, dan pesan mendalam mengenai dampak-dampak negative dan positif pada karya-karya yang diciptakan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dampak pinjol. Metode penciptaan karya meliputi observasi, wawancara, studi literatur, serta pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai landasan dalam merumuskan makna tanda *visual* pada karya. Proses penciptaan dilakukan menggunakan model remaja laki-laki dengan objek pendukung seperti *smartphone*, cermin, rantai, dan elemen simbolik lainnya. Hasil karya menampilkan berbagai tindakan, dampak pinjol seperti ketakutan, stress, hingga gangguan kesehatan mental. Pencahayaan yang terarah, karya ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru kepada *audiens*, menyuarakan pengalaman korban, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya pinjaman *online* di zaman sekarang ini.

Kata kunci: Dampak pinjol, Fotografi Ekspresi, Semiotika.

PENDAHULUAN

Pinjaman *online* (pinjol) merupakan lembaga keuangan non-bank yang dapat diakses oleh masyarakat melalui aplikasi berbasis internet. Yang dikenal juga sebagai Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI), yang berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK mengungkapkan bahwa pada Desember 2023, sebanyak 18,07 Juta masyarakat di Indonesia menjadi peminjam aktif di *platform* pinjaman *online* (*Fintech Peer-to-peer Lending*). (Agus Wahyudi, 2024)

Berdasarkan data dari Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), sebanyak 60% pengguna pinjol berusia 19-24 tahun, menjadikan kelompok usia ini sebagai penyumbang terbesar. Pinjol memiliki berbagai dampak *negative*, seperti ketergantungan terhadap hutang, tekanan psikologis, stress hingga kekerasan dalam rumah tangga. Kemudahan akses dan proses yang cepat dalam mengajukan pinjaman seringkali membuat masyarakat, khususnya remaja, kurang mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi. (Galih Aprilia Wibowo, 2024). Sebagian besar pengguna aplikasi pinjol di Indonesia juga mengunduh aplikasi layanan keuangan lainnya, seperti *mobile payment*, kartu kredit. Data menunjukkan bahwa total unduhan aplikasi pinjaman *online* di tahun 2023 mencapai 52,31 juta kali. Menurut Endang Kesumawati (2018) seorang pakar keuangan, pinjol kerap menjebak masyarakat dalam lingkaran hutang. Kemudahan akses dan proses yang cepat sering membuat masyarakat mengabaikan resiko yang ada.

Salah satu permasalahan utama pinjol adalah tingginya bunga dan jangka waktu pelunasan yang singkat, yang dapat memicu siklus hutang berkepanjangan, penyalahgunaan data pribadi, serta metode penagihan agresif yang berdampak pada trauma psikologis, stress, dan ketakutan berlebihan. David Lee (2019) dari *standford University* menegaskan bahwa pinjol yang tidak diatur dengan baik dapat memperburuk ketimpangan ekonomi. Masyarakat berpenghasilan rendah yang sulit mengakses layanan keuangan formal sering kali mengandalkan pinjol sebagai solusi, namun mereka justru terperangkap dalam bunga tinggi dan lingkaran hutang. (Agus Wahyudi, 2024)

Fotografi ekspresi digunakan sebagai pendekatan dalam menciptakan karya ini. Fotografi ekspresi menekankan pemaknaan simbolik dalam sebuah karya foto, dimana foto tidak hanya sekedar gambar, tetapi juga menjadi medium ekspresi bagi

fotografer. “Fotografi ekspresi menitikberatkan nilai estetis yang menggambarkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu yang ia lihat, baca, atau dengar” (Soedjono, 2006:40). Fotografi ekspresi bertujuan sebagai media refleksi diri dengan menambahkan teknik *mixed media* pada karya fotografi ekspresi dapat memperkuat pesan personal dan menambah kreativitas diri pengkarya dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara mendalam melalui karya fotografi yang di sampaikan oleh pengkarya dengan tekstur yang digunakan dalam teknik *mixed media* tersebut. Menurut (Anderson, 2014:101) “Fotografi *mixed media* adalah proses mengambil gambar digital atau film dan mengubahnya melalui penerapan media tambahan yang terampil. Foto media campuran ini mungkin menggunakan pelapisan tinta, kolase, kayu, kain, logam, dan banyak lagi”.

Penciptaan karya ini pengkarya menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Pierce yaitu objek, *representamen*, dan *interpretan*, untuk menerjemahkan makna yang ingin disampaikan. “Semiotika adalah studi tentang tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dalam komunikasi. Charles Sanders Pierce menyatakan bahwa tanda atau *representament* adalah sesuatu yang menggantikan sesuatu yang lain bagi seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas” (Budiman, 2011:73-74). Semiotika menjadi dasar dalam memahami dan memvisualkan dampak pinjol melalui fotografi ekspresi. Dengan menggunakan metode penciptaan seperti, observasi, *studi literature*, dan wawancara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengkarya ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya remaja, mengenai bahaya pinjol agar mereka tidak terjatuh dalam lingkaran hutang. Pengalaman pribadi pengkarya terkait dampak negatif pinjol yang membuat pengkarya stress dan trauma menjadi inspirasi dalam menciptakan karya fotografi dengan judul “Dampak pengguna pinjol dalam Fotografi Ekspresi” sebagai bentuk representasi visual dari fenomena ini.

Dalam menciptakan sebuah karya fotografi, tinjauan karya digunakan sebagai pedoman supaya tidak terjadi kesamaan dengan karya-karya sebelumnya. Karya yang menjadi acuan pengkarya yaitu karya dari fotografer Gabriela, segura seorang fotografer asal Kosta Rika.



Gambar 1

Judul : *The Black Box*

Sumber : gabrielasegura.com, 2022

Karya Gabriela Segura dengan judul *The Black Box*, merupakan foto konsep yang dirancang dan dibuat langsung oleh Gabriela Segura, yang menggunakan satu orang model perempuan dan menggunakan *digital imaging* untuk penambahan objek pendukung dengan melakukan penggandaan foto. Persamaan antara karya foto Gabriela dengan karya foto yang pengkarya ciptakan yaitu dari segi teknik *editing* yang mana pada karya Gabriela Segura menggunakan proses *clone editing* yakni menggandakan objek untuk memperkuat pemaknaan foto. Perbedaan dalam karya yang pengkarya ciptakan dengan karya foto Gabriela yaitu, teknik pengambilan atau *angle*, arah cahaya, dan pada bagian *editing* yaitu memanipulasi foto serta ada tambahan objek pendukung pada karya yang pengkarya ciptakan.

PEMBAHASAN

Konsep dan Proses Penciptaan

Konsep penciptaan karya fotografi yang berjudul “Dampak pinjol dalam fotografi ekspresi” ini bermula dari pengalaman pribadi yang pernah pengkarya rasakan selama melakukan pinjol (pinjaman *online*) yang mana pada saat pengkarya melakukan pinjol, pengkarya mengalami stress dan rasa takut serta cemas yang disebabkan oleh pihak pinjol (*debt collector*) yang menagih hutang dengan cara

melakukan *spam chat* dengan kata-kata yang tidak manusiawi dan mengancam, *spam telfon* yang dilakukan secara terus menerus yang membuat pengkarya merasa stress akibat mendengar nada dering telfon yang berbunyi secara terus menerus. Pengalaman tersebut yang membuat pengkarya ingin menciptakan karya fotografi ekspresi dengan judul “Dampak pinjol”, judul tersebut dikembangkan dengan teori semiotika Charles Sanders Pierce, yakni sebuah teori yang berhubungan dengan penciptaan karya fotografi ekspresi yang pengkarya ciptakan. Didalam karya ini pengkarya menghadirkan dampak-dampak yang pernah pengkarya rasakan selama melakukan pinjol baik itu dampak negative maupun dampak positif dengan memvisualkannya ke dalam karya fotografi ekspresi.

Objek yang pengkarya gunakan yaitu objek manusia yakni remaja laki-laki berusia 19-24 tahun dengan alasan karena pengguna pinjol banyak diminati oleh remaja dengan rentang umur 19-24 tahun dan objek benda yaitu rantai, bola, jam pasir, magnet, uang mainan, *smartphone*, *headset*, miniature labirin, tempat sampah, *trashbag*, lilin aroma terapi, bunga matahari, koper uang, foto logo aplikasi pinjol, foto jantung, foto *unknown call*, uang koin, dan kantong uang, karena benda-benda yang pengkarya gunakan pada penciptaan karya ini memiliki simbol yang dapat menyimbolkan pengalaman ataupun dampak yang pernah pengkarya rasakan pada saat melakukan pinjol. Dengan pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Pierce yaitu, *representamen*, objek, dan *interpretan*.

Untuk proses pengeditan, pengkarya menggunakan aplikasi *adobe photoshop* untuk penggabungan elemen visual, serta penyesuaian tone warna sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti *pen tool* yang berfungsi untuk membuat jalur seleksi atau *path* yang dapat menghasilkan bentuk yang presisi dan terkontrol, *healing tool* berfungsi untuk menghilangkan noda atau objek kecil yang tidak diinginkan seperti, merek celana, tanaman pada objek kuburan, dan noda pada layar *smartphone* pada foto, *brush tool* berfungsi untuk menggambar berbagai efek khusus yang diinginkan seperti, efek cahaya dan asap, *masking* berfungsi untuk mengontrol *visibilitas layer* secara selektif tanpa harus menghapus piksel secara permanen dan penerapan efek khusus pada area tertentu, *camera raw filter* berfungsi untuk melakukan penyesuaian foto termasuk pencahayaan, warna, dan ketajaman. Selanjutnya, menerapkan teknik *masking*

dengan menambahkan *layer mask*, melakukan *invert*, dan menggunakan *brush tool* untuk menyempurnakan hasil seleksi.

Hasil Karya

Dalam proses penciptaan karya ini menghasilkan karya dari dampak pengguna pinjol. Untuk kebutuhan publikasi ini, dipilih lima karya yang dianggap mewakili keseluruhan tema dan pendekatan visual pengkarya, yaitu, pengajuan, kebutuhan, terror, ketakutan, dan *peace of mind*. Setiap karya mengandung unsur simbolik dari dampak positif dan dampak negatif, serta manipulasi *digital imaging* sebagai bagian dari narasi dampak pengguna pinjol yang divisualisasikan secara ekspresif.



Karya 1

Pengajuan

Ukuran 40 cm x 60 cm

Photo paper laminating doff

(sumber: Rahmadanil Yusuf. YF)

Karya pertama dengan judul *pengajuan*, maksud dari pengajuan disini adalah awal atau proses pengisian data pribadi untuk mendapatkan pinjaman. Pada karya pertama ini menampilkan tangan yang menggunakan jas hitam yang sedang menggenggam kantong uang yang keluar dari layar *smartphone* dengan menambah efek retakan pada layar *smartphone*. Visual ini merepresentasikan tentang seseorang yang berhasil mengajukan pinjaman *online*. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce, Tangan yang memegang kantong uang digunakan sebagai simbol pihak pinjol, sementara *smartphone* dan retakan pada layar sebagai simbol keberhasilan dalam mengajukan pinjol. Melakukan proses *digital imaging*

dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop* untuk menggabungkan foto atau objek pada karya menggunakan beberapa *tools* yaitu *selection tool* untuk menyeleksi objek yang akan digabungkan, kemudian *blending option* bertujuan untuk memadukan objek retakan pada layar dan tangan yang menggenggam kantong uang, dan yang terakhir yaitu *camera raw filter* bertujuan untuk menyesuaikan warna dan *eksposure* setelah selesai menggabungkan objek.



Karya 2

Kebutuhan

Ukuran 40 cm x 60 cm

Photo paper laminating doff

(sumber: Rahmadanil Yusuf. YF)

Karya dengan judul *kebutuhan*, ini adalah kebutuhan hidup sehari-hari. Pada visual ini menghadirkan gambar tangan yang sedang memegang jantung yang dibaluti uang dan gambar jantung yang dibaluti uang. Tangan yang memegang jantung melambangkan kebutuhan seseorang yang melakukan pinjol, sedangkan jantung yang dibaluti uang melambangkan kebutuhan seseorang itu sendiri yaitu uang, pada dasarnya jantung merupakan organ tubuh manusia yang mana manusia sangat bergantung kepada jantung itu sendiri, ketika jantung berhenti berdetak maka manusia tidak lagi bisa melakukan kegiatan sehari-hari (meninggal dunia), sama halnya dengan manusia yang selalu membutuhkan uang demi memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari. Proses penyusunan dilakukan menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dengan proses seleksi dan penggabungan tiga elemen visual yang digabung menjadi satu dengan menggunakan beberapa *tools* yaitu, *selection tool* untuk menyeleksi objek yang akan digabungkan, kemudian *blending option* bertujuan untuk memadukan objek tangan, jantung, dan objek uang mainan, yang terakhir yaitu *camera raw filter* bertujuan untuk menyesuaikan warna dan *ekspose* setelah selesai menggabungkan objek yang bertujuan agar pesan pada karya ini dapat tersampaikan dan dipahami oleh para *audiens*.



Karya 3

Terror

Ukuran 40 cm x 60 cm

Photo paper laminating doff

(sumber: Rahmadanil Yusuf. YF)

Pada karya ini menampilkan visual yang menjelaskan tentang bagaimana cara pihak pinjol melakukan atau mengirimkan terror kepada para pengguna pinjol, salah satunya mengirimkan terror melalui pesan *chat*. Pada gambar ini menghadirkan visual bukti pesan yang dikirimkan oleh pihak pinjol, penambahan efek boba *chat* yang bertujuan untuk menampilkan detail dari pesan *chat* yang dikirimkan oleh pihak pinjol, dan gambar *smartphone* sebagai alat atau perantara yang digunakan oleh pihak pinjol untuk mengirimkan terror atau ancaman. Proses

penyusunan dilakukan menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dengan proses seleksi dan penggabungan tiga elemen visual yang digabung menjadi satu dengan menggunakan beberapa *tools* yaitu, *selection tool* untuk menyeleksi objek yang akan digabungkan, kemudian *blending option* bertujuan untuk memadukan objek *smartphone*, *screenshot chat*, dan objek boba *chat*, yang terakhir yaitu *camera raw filter* bertujuan untuk menyesuaikan *tone* warna yaitu *dark tone* dan *eksposure* setelah selesai menggabungkan objek yang bertujuan agar pesan pada karya ini dapat tersampaikan dan dipahami oleh para *audiens*.



Karya 4

Ketakutan

Ukuran 40 cm x 60 cm

Photo paper laminating doff

(sumber: Rahmadanil Yusuf. YF)

Pada karya ini menampilkan visual remaja laki-laki yang sedang ketakutan yang disebabkan oleh terror-terror dari pihak pinjol, dan laki-laki menggunakan jas dengan kepala yang diganti logo-logo dari beberapa aplikasi pinjol. Visual remaja laki-laki yang sedang ketakutan melambangkan rasa takut yang mendalam dikarenakan terror-terror dan ancaman yang dilakukan oleh pihak pinjol, laki-laki menggunakan jas melambangkan pihak pinjol yang selalu menghantui pengguna pinjol dengan terror dan ancaman yang dikirimkan, sedangkan logo aplikasi pinjol melambangkan banyaknya pinjaman atau tunggakan yang dilakukan pengguna pinjol di beberapa aplikasi pinjol lainnya. Proses penyusunan dilakukan

menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dengan proses seleksi dan penggabungan tiga elemen visual yang digabung menjadi satu dengan menggunakan beberapa *tools* yaitu, *selection tool* untuk menyeleksi objek yang akan digabungkan, kemudian *blending option* bertujuan untuk memadukan objek remaja laki-laki, logo aplikasi pinjol dan laki-laki berjas, yang terakhir yaitu *camera raw filter* bertujuan untuk menyesuaikan *tone* warna yaitu *dark tone* dan *eksposure* setelah selesai menggabungkan objek yang bertujuan agar pesan pada karya ini dapat tersampaikan dan dipahami oleh para *audiens*.



Karya 5

Peace of mind

Ukuran 40 cm x 60 cm

Photo paper laminating doff

(sumber: Rahmadanil Yusuf. YF)

Pada karya ini menghadirkan visual lilin aroma terapi, dan uang kertas yang membalut tempat lilin aroma terapi tersebut. Pada visual lilin aroma terapi menyimbolkan ketenangan diri dan menjadi penerang yang menuntun pengguna pinjol keluar dari siklus hutang yang berkelanjutan. Visual uang kertas yang membalut lilin aroma terapi melambangkan keberhasilan seorang pengguna pinjol karna telah terlepas dari siklus hutang yang pernah menghatui. Proses penyusunan dilakukan menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dengan proses seleksi dan

penggabungan dua elemen visual yang digabung menjadi satu dengan menggunakan beberapa *tools* yaitu, *selection tool* untuk menyeleksi objek yang akan digabungkan, kemudian *blending option* bertujuan untuk memadukan objek lilin aroma terapi, dan uang yang membaluti tempat lilin aroma terapi, yang terakhir yaitu *camera raw filter* bertujuan untuk menyesuaikan *tone* warna yaitu *dark tone* dan *eksposure* setelah selesai menggabungkan objek yang bertujuan agar pesan pada karya ini dapat tersampaikan dan dipahami oleh para *audiens*.

Analisis Karya

Analisis dari karya fotografi ini menunjukkan bahwa pengkarya berhasil memvisualisasikan pengalaman dan dampak dari pengguna pinjol yang dialami remaja, melalui pendekatan fotografi ekspresi. Berangkat dari pengalaman pribadi sebagai korban, karya-karya yang dihasilkan merepresentasikan rasa trauma, tekanan mental, dan ketakutan yang berlebihan. Teknik yang digunakan berupa *manipulasi digital* dengan *adobe photoshop*, serta penataan cahaya yang mendukung suasana emosional dari tiap karya. Pengkarya juga menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengolah tanda visual. Setiap karya dianalisis berdasarkan tiga elemen semiotik, yaitu *representamen*, objek, dan *interpretan*.

Setiap karya yang di ciptakan berangkat dari pengalaman pribadi yang pengkarya alami seperti, pengajuan yang menggambarkan awal dari proses pengajuan pinjol melalui visual tangan yang memegang kantong uang, dan *smartphone* yang retak, kebutuhan sebagai alasan utama pengkarya melakukan pinjol agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui visual tangan yang memegang jantung, dan jantung yang dibaluti uang. Pada sisi negatif ditampilkan melalui karya seperti terror dan ketakutan sebagai dampak negatif dari dampak pinjol. masing-masing diperkuat oleh teknik *digital imaging*. Melalui penggabungan pengalaman, tanda dan petanda, teori, dan teknologi, karya ini mengajak *audiens* memahami dampak dari pengguna pinjol sebagai pembelajaran dan motivasi untuk tidak melakukan pinjol.

KESIMPULAN

Karya dampak pengguna pinjol dalam fotografi ekspresi merupakan interpretasi visual dari pengalaman pinjol yang dialami pengkarya secara personal. Karya ini lahir dari proses penciptaan yang menggabungkan eksplorasi teknis fotografi, manipulasi digital, teori semiotika, serta pendekatan warna yang emosional. Tujuannya bukan sekadar menampilkan sisi estetis, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan emosional, psikologis, dan dampak- dampak yang dirasakan pada saat melakukan pinjol.

Penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan dampak pengguna pinjol, dengan pendekatan fotografi ekspresi sebagai media penyampaian pesan emosional dan sosial. Berdasarkan pengalaman pribadi pengkarya, observasi, dan wawancara dengan korban pinjol.

Proses penciptaan, pengkarya menggunakan simbolisasi visual (rantai, cermin, uang mainan, jam pasir, dll.), serta pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk memberikan kedalaman makna pada tiap karya. Warna *dark tone* dipilih untuk memperkuat kesan emosional dari penderitaan yang dirasakan oleh korban. Karya yang dihasilkan sebanyak 20 foto, yang memvisualkan berbagai bentuk tekanan akibat dampak pinjol yang dialami pengguna pinjol. Karya ini berhasil menjadi medium reflektif sekaligus edukatif, yang mampu menggugah empati *audiens* dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya dampak pinjol.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahyudi. (2024). *dampak judi dan pinjaman online terhadap masalah sosial*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
<https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/sekretariat-jenderal/dampak-judi-dan-pinjaman-online-terhadap-masalah-sosial#:~:text=Banyak laporan menyebutkan bahwa peminjam,judol dan pinjol dapat diminimalisasi.>
- Anderson, I. (2014). *mixed media techniques: master the fundamental concept of mixed media art*. Walter Foster Publishing.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. jalasutra.
- Galih Aprilia Wibowo. (2024). *pengguna pinjol tertinggi didominasi kalangan pekerja dan mahasiswa*. Espos.Id. <https://bisnis.espos.id/pengguna-pinjol-tertinggi-didominasi-kalangan-pekerja-dan-mahasiswa-1855430>
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti.